

**MANAJEMEN PROGRAM PONDOK PESANTREN DALAM
MENINGKATKAN KEMAMPUAN SENI MEMBACA AL-QUR'AN
SANTRI DI PONDOK PESANTREN JAMIYATUL QURO' WAL
HUFADZ MAGELANG**



SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Syarat-syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Strata I**

Oleh:

Raihan Fahmi Husain

NIM 19102040090

Dosen Pembimbing Skripsi:

Achmad Muhammad, M.Ag.

NIP. 19720719 200003 1 002

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN DAKWAH
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**



KEMENTERIAN AGAMA
 UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
 FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
 Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 515856 Fax. (0274) 552230 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-1737/Un.02/DD/PP.00.9/11/2023

Tugas Akhir dengan judul : MANAJEMEN PROGRAM PONDOK PESANTREN DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN SENI MEMBACA AL-QUR'AN SANTRI DI PONDOK PESANTREN JAMIYATUL QURO'WAL HUFADZ MAGELANG

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : RAIHAN FAHMI HUSAIN
 Nomor Induk Mahasiswa : 19102040090
 Telah diujikan pada : Selasa, 03 Oktober 2023
 Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang
 Achmad Muhammad, M.Ag
 SIGNED

Valid ID: 653e51fada3ee



Penguji I
 Drs. Mokhammad Nazili, M.Pd.
 SIGNED

Valid ID: 6536eb86a5e9



Penguji II
 Dr. H. Okrisal Eka Putra, Lc, M.Ag
 SIGNED

Valid ID: 6538ec278e1e1



Yogyakarta, 03 Oktober 2023
 UIN Sunan Kalijaga
 Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
 Prof. Dr. Hj. Marhumah, M.Pd.
 SIGNED

Valid ID: 654869a90982d

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Raihan Fahmi Husain

NIM : 19102040090

Program Studi : Manajemen Dakwah

Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa skripsi saya yang berjudul: **“Manajemen Program Pondok Pesantren dalam Meningkatkan kemampuan Seni Membaca Al-Qur'an Santri di Pondok Pesantren Jamiyatul Quro' Wal Hufadz Magelang”** adalah hasil karya pribadi dan tidak mengandung plagiarisme dan tidak berisi materi yang dipublikasikan atau ditulis orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang peneliti ambil sebagai acuan dengan tata cara yang dibenarkan secara ilmiah.

Apabila terbukti pernyataan ini tidak benar, maka peneliti siap mempertanggungjawabkan sesuai hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 21 September 2023

Yang menyatakan,



Raihan Fahmi Husain

NIM: 19102040090

Surat Persetujuan Skripsi

Yth.

Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

di tempat

Assalamu'alaikum. Wr. Wb

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk, dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Raihan Fahmi Husain

NIM : 19102040090

Judul Skripsi : Manajemen Program Pondok Pesantren Dalam Meningkatkan Kemampuan Seni Membaca Al-Qur'an Santri Di Pondok Pesantren Jamiyatul Quro' Wal Hufadz Magelang

Sudah dapat diajukan kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi Program Studi Manajemen Dakwah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Program Studi Manajemen Dakwah.

Dengan ini kami berharap agar skripsi tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.
Wassalamu'alaikum. Wr. Wb


Mengetahui,

Yogyakarta, 11 September 2023

Ketua Program Studi Manajemen Dakwah

Dosen Pembimbing,


M. Toriq Nurmadiansyah, S.Ag., M.Si.
NIP : 19690227 200312 1 001


Achmad Muhammad, M.Ag.
NIP : 19720719 200003 1 002

HALAMAN PERSEMBAHAN

Skripsi ini penulis persembahkan kepada:

Program Studi Manajemen Dakwah

Fakultas Dakwah dan Komunikasi

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

MOTTO

زينوا القرآن بأصواتكم ، فإن الصوت الحسن يزيد القرآن حسنا

Hiasilah Al-Qur'an dengan suaramu, karena sesungguhnya suara yang bagus akan menjadikan bacaan Al-Qur'an bertambah bagus pula.



<https://www.attabiin.com/perintah-menghiasi-al-quran-dengan-suara-yang-indah>. Hadis

Riwayat Al-Hakim, Al-Mustadrak

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, segala puji bagi Allah SWT, yang telah memberi kemudahan dan kelancaran kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini sesuai yang diharapkan. Sholawat serta salam senantiasa terlimpahkan kepada junjungan kita, Nabi Muhammad SAW, yang senantiasa menjadi suri tauladan untuk kita semua, dan semoga kita semua mendapatkan syafaatnya kelak di yaumul akhir nanti, *aamiin*.

Skripsi ini merupakan wujud karya terakhir saya sebagai mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Penulisan tugas akhir ini tidak mungkin dapat penulis selesaikan sendiri, pasti ada banyak sekali bantuan dari pihak lain selain diri sendiri. Untuk itu penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Phil. Al Makin, S.Ag., M.A., selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Ibu Prof. Dr. Hj Marhumah, M.Pd., selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Bapak H. M. Thoriq Nurmadiansyah, M.Si., selaku Ketua Program Studi Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
4. Bapak Drs. Mokhammad Nazili, M.Pd. selaku Dosen Pembimbing Akademik
5. Bapak Achmad Muhammad, M.Ag. selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah membimbing dan meluangkan waktu hingga penulisan skripsi ini selesai.

6. Segenap Dosen Prodi Manajemen Dakwah yang telah memberikan ilmu, bimbingan, serta pengalaman selama proses perkuliahan.
7. Seluruh pegawai dan staff tata usaha Program Studi Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
8. Pimpinan Pondok Pesantren Jamiyatul Quro' Wal Hufadz Bapak K.H. Ujang Sihabudin, S. Ag., M.Si. dan seluruh jajaran pengurus pondok yang telah mengizinkan dan menyediakan informasi terkait penelitian ini.
9. Kedua orang tuaku, Bapak Bahroni dan Ibu Siti Maesaroh yang tidak henti-hentinya memberikan semangat, motivasi serta doa kepada saya.
10. Kedua kakakku, Abdul Fatah Asyasyafi dan Zulfa Khuriyatul Farah yang selalu memotivasi saya.
11. Kakak sepupu Shabrina Uswa Bella Haq yang telah membantu saya.
12. Dea Mifta Afiatantri selaku orang spesial di hidup saya yang tak henti-henti mendorong dan menemani dalam proses pembuatan skripsi ini.
13. Teman-temanku terutama Nanda Rizki Ahmad Fauzan, Khofifah Nuraini, dan Febi Leurensi yang telah *men-support* saya.
14. Kepada pihak-pihak yang telah mendukung yang tidak dapat disebutkan peneliti satu persatu yang sudah memberikan bantuan langsung maupun tidak langsung.

Tidak adanya nama bukan bermaksud mengurangi rasa terimakasih peneliti, semoga Allah SWT membalas dengan baikan, melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya kepada kita semua. Peneliti sangat menyadari bahwa masih terdapat

kekurangan dan kesalahan dalam skripsi ini. Oleh karena itu, peneliti mohon maaf atas segala kekurangan dan kesalahan dalam penyusunan dan penulisan skripsi ini. Kritik dan saran yang membangun sangat peneliti butuhkan guna perbaikan dimasa mendatang. Akhir kata, semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi seluruh pihak. *Aamiin Ya Rabbal'alamin.*

Yogyakarta, 11 September 2023

Peneliti,

Raihan Fahmi Husain

NIM: 19102040090



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

ABSTRAK

Raihan Fahmi Husain (19102040090). Penelitian dengan judul “Manajemen Program Pondok Pesantren Dalam Meningkatkan Kemampuan Seni Baca Al-Qur’an Santri Di Pondok Pesantren Jamiyatul Quro’ Wal Hufadz Magelang”. Program Studi Manajemen Dakwah, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Latar belakang dari penelitian ini yaitu peneliti melihat Pondok Pesantren Jamiyatul Quro’ Wal Hufadz Magelang sebagai salah satu pondok pesantren yang memiliki keunikan yakni pembelajarannya di akhir pekan saja. Selain itu pondok pesantren Jamiyatul Quro’ Wal Hufadz juga mempunyai program unggulan yakni seni membaca Al-Qur’an. Hingga saat ini pondok pesantren Jamiyatul Quro’ Wal Hufadz memiliki sekitar 55 santri dan berhasil menciptakan Qori’ dan Qori’ah. Ini terbukti dari santri-santri pondok pesantren Jamiyatul Quro’ Wal Hufadz yang sudah menjadi Qori’ dan Qoriah’ dan memiliki pengaruh yang baik pada masyarakat serta aktif berpartisipasi dalam kegiatan dakwah melalui kegiatan seni baca Al-Qur’an sebagai upaya membentuk kemampuan diri pada generasi muda khususnya dalam bidang seni baca Al-Qur’an.

Pelaksanaan program seni baca Al-Qur’an di pondok pesantren Jamiyatul Quro’ Wal Hufadz bertujuan untuk meningkatkan spiritualitas dan kemampuan diri santri. Manajemen programnya yaitu mengadakan program unggulan yaitu pembinaan secara langsung oleh seorang guru kepada para santrinya dengan menyampaikan ilmu-ilmu tentang seni baca Al-Quran, maka dari itu rumusan masalah yang peneliti ambil pada penelitian ini adalah bagaimana manajemen program pondok pesantren Jamiyatul Quro’ Wal Hufadz dalam meningkatkan kemampuan seni membaca Al-Qur’an santri.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan metode pengumpulan data menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Wawancara yang dilakukan dengan narasumber terpilih dari pondok pesantren sebanyak 5 narasumber. Metode analisis yang digunakan pada penelitian ini adalah kualitatif deskriptif dengan menuliskan hasil wawancara dan mendeskripsikan lebih lanjut isi dari hasil wawancara tersebut dan diperkuat dengan dukungan teori dari jurnal-jurnal penelitian sebelumnya.

Hasil yang diperoleh dari penelitian ini adalah bahwa manajemen kegiatan pondok pesantren dalam meningkatkan kemampuan seni membaca Al-Quran berjalan secara rutin dengan pengelolaan yang baik yang terbagi dalam empat bagian, yakni tahapan perencanaan, pengorganisasian, pergerakan dan pengontrolan.

Kata Kunci: Seni Baca Al-Qur’an, Metode Seni Baca Al-Qur’an, Manajemen Kegiatan Pondok Pesantren

ABSTRACT

Raihan Fahmi Husain (19102040090). Research with the title "Islamic Boarding School Program Management in Improving the Ability to Read the Qur'an of Santri at Jamiyatul Quro' Wal Hufadz Islamic Boarding School Magelang". Da'wah Management Study Program, Faculty of Da'wah and Communication, Sunan Kalijaga State Islamic University Yogyakarta.

The background of this study is that researchers see Jamiyatul Quro' Wal Hufadz Magelang Islamic Boarding School as one of the boarding schools that has a uniqueness, namely learning on weekends only. In addition, Jamiyatul Quro' Wal Hufadz Islamic Boarding School also has a superior program, namely the art of reading the Qur'an. Until now, Jamiyatul Quro' Wal Hufadz boarding school has about 55 students and has succeeded in creating Qori' and Qori'ah. This is evident from the students of the Jamiyatul Quro' Wal Hufadz boarding school who have become Qori' and Qoriah' and have a good influence on the community and actively participate in da'wah activities through the art of reading the Qur'an as an effort to form self-ability in the younger generation, especially in the field of reading the Qur'an.

The implementation of the Al-Qur'an reading art program at Jamiyatul Quro' Wal Hufadz Islamic boarding school aims to improve the spirituality and self-ability of students. The program management is to hold a superior program, namely direct coaching by a teacher to his students by conveying knowledge about the art of reading the Koran, therefore the problem formulation that researchers take in this study is how the management of the Jamiyatul Quro' Wal Hufadz Islamic boarding school program in improving the ability of students to read the Qur'an.

The method used in this research is qualitative research with data collection methods using observation, interview, and documentation techniques. Interviews were conducted with selected resource persons from the boarding school as many as 5 resource persons. The method of analysis used in this research is descriptive qualitative by writing down the results of the interview and further describing the contents of the interview results and strengthened by theoretical support from previous research journals.

The results obtained from this study are that the management of boarding school activities in improving the ability of the art of reading the Koran runs routinely with good management which is divided into four parts, namely the stages of planning, organizing, mobilizing and controlling.

Keywords: Al-Qur'an Reading Art, Al-Qur'an Reading Art Method, Islamic Boarding School Activity Management

DAFTAR ISI

MANAJEMEN	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	iii
SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
MOTTO	vi
KATA PENGANTAR	vii
ABSTRAK	x
ABSTRACT	xi
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR BAGAN	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	4
D. Manfaat Penelitian	5
E. Kajian Pustaka	6
F. Kajian Teori	11
G. Metode Penelitian	21
H. Sistematika Pembahasan	28
BAB IV PENUTUP	80
A. Kesimpulan	80

B. Saran	81
DAFAR PUSTAKA.....	82



DAFTAR BAGAN

Bagan 1. 1 Triangulasi Metode.....	27
Bagan 1. 2 Triangulasi Sumber.....	28



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kondisi zaman sekarang manusia begitu melekat dengan teknologi. Manusia merupakan makhluk sosial yang hidup ditengah-tengah kompleksitas masyarakat yang terus berkembang dari masa ke masa. Manusia juga banyak yang tidak menghiraukan aturan-aturan agama sehingga menimbulkan dampak yang negatif bagi masyarakat. Manusia membutuhkan aktivitas dakwah guna membentengi diri dari pengaruh buruk yang terjadi di zaman sekarang. Umat Islam bukan hanya berkewajiban melaksanakan ajaran Islam dalam kesehariannya, melainkan umat Islam juga harus menyampaikan atau mendakwahkan kebenaran terhadap orang lain.¹

Secara umum dakwah adalah ajakan atau seruan kepada yang baik dan yang lebih baik. Dakwah mengandung ide tentang progresivitas, sebuah proses terus menerus menuju kepada yang baik dan yang lebih baik dalam mewujudkan tujuan dakwah tersebut.² Dakwah merupakan suatu proses usaha untuk mengajak agar orang beriman kepada Allah, percaya dan mentaati apa yang telah diberitakan oleh rosul serta mengajak agar dalam menyembah kepada Allah seakan-akan melihatnya.³

¹ Romli Samsul, *Jurnalistik Dakwah*, (Bandung: Rosda Karya, 2003), hlm. 3.

² Wahyu Ilahi, *Komunikasi Dakwah*, (Bandung: Rosdakarya, 2013), hlm. 7.

³ Muhammad Sulthon, *Menjawab Tantangan Zaman Desain Ilmu Dakwah*, (Semarang: Walisongo Pers, 2003), h. 8.

Pondok pesantren memiliki beberapa fungsi yaitu pendidikan, dakwah, dan pemberdayaan masyarakat. Hal ini membuktikan bahwa pondok pesantren memiliki kontribusi yang nyata dalam menyebarkan ajaran Islam. Bahkan, pondok pesantren mampu meningkatkan perannya secara mandiri dalam upaya membentuk kemampuan atau skill dalam meningkatkan kualitas diri.

Sejatinya pondok pesantren merupakan salah satu lembaga keagamaan yang memberikan pendidikan dan pengajaran serta mengembangkan dan menyebarkan ilmu agama Islam.⁴ Melalui pondok pesantren ini banyak tercipta kyai-kyai besar yang berpengaruh dalam peradaban Islam di Indonesia yang memiliki ciri khas dan karakteristiknya masing-masing dalam menyampaikan dakwahnya. Selain itu, pondok pesantren juga berperan penting dalam mengembangkan kemampuan sumber daya santri dalam mempengaruhi masyarakat dengan dakwahnya.

Metode dakwah Islam tidak hanya dilakukan dengan cara berpidato dan ceramah di depan jamaah, namun membaca Al-Qur'an dengan seni (*tilawah*) juga merupakan salah satu bentuk metode dakwah. Seni baca Al-Qur'an atau dikenal dengan nama *An-Nagham fil Qur'an* maksudnya adalah memperindah suara pada tilawatil Qur'an. Sedangkan ilmu *Nagham* adalah mempelajari cara/metode didalam menyenandungkan/melagukan/memperindah suara pada *tilawatil* Qur'an. Seni baca al-Qur'an adalah merupakan ilmu lisan, yaitu ilmu yang direalisasikan dengan bacaan atau perkataan. Untuk itu mempelajari seni

⁴ Nasir Ridwan, *Mencari Tipologi Format Pendidikan Ideal*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005), hlm. 80.

baca al-Qur`an *qori'* dan *qori'ah* dituntut untuk mengetahui dan menguasai semua segi yang berhubungan dengan seni baca al-Qur`an.⁵

Dalam mencapai kesuksesan tersebut, diperlukan adanya bimbingan dan pembinaan yang dilakukan secara terus menerus bagi para santri. Disamping itu, diperlukannya manajemen yang baik untuk memudahkan pondok pesantren dalam pengelolaan programnya. Manajemen program pondok pesantren sendiri adalah proses kegiatan mengelola baik didalam pendidikannya maupun program lainnya dengan tujuan untuk mencapai cita-cita pondok pesantren. Berhasil atau tidaknya program pondok pesantren tergantung pada bagaimana bentuk manajemennya.

Pondok pesantren Jamiyatul Quro' Wal Hufadz Magelang merupakan salah satu pondok pesantren yang memiliki keunikan yakni pondok yang pembelajarannya di akhir pekan saja. Selain itu pondok pesantren Jamiyatul Quro' Wal Hufadz juga mempunyai program unggulan yakni seni membaca Al-Qur'an. Hingga saat ini pondok pesantren Jamiyatul Quro' Wal Hufadz memiliki sekitar 55 santri dan berhasil menciptakan *Qori'* dan *Qori'ah*. Ini terbukti dari santri-santri pondok pesantren Jamiyatul Quro' Wal Hufadz yang sudah menjadi *Qori'* dan *Qoriah'* dan memiliki pengaruh yang baik pada masyarakat serta aktif berpartisipasi dalam kegiatan dakwah melalui kegiatan seni baca Al-Qur'an sebagai upaya membentuk kemampuan diri pada generasi muda khususnya dalam bidang seni baca Al-Qur'an.

⁵ Ilyas dalam buku Muhsin Salim, *Ilmu Nagham Al-Qur`an* (Jakarta: PT. Kebayoran Widya Ripta, 2004), hlm. 1.

Pelaksanaan program seni baca Al-Qur'an di pondok pesantren Jamiyatul Quro' Wal Hufadz bertujuan untuk meningkatkan spiritualitas dan kemampuan diri santri. Manajemen programnya yaitu mengadakan program unggulan yaitu pembinaan secara langsung oleh seorang guru kepada para santrinya dengan menyampaikan ilmu-ilmu tentang seni baca Al-Quran.⁶

Berdasarkan penjelasan di atas penulis ingin mengetahui lebih dalam lagi tentang manajemen program seni baca Al-Qur'an di Pondok Pesantren Jamiyatul Quro' Wal Hufadz, dengan mengangkat judul skripsi "**Manajemen Program Pondok Pesantren Dalam Meningkatkan Kemampuan Seni Membaca Al-Qur'an Santri Di Pondok Pesantren Jamiyatul Quro' Wal Hufadz Magelang**".

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan penulis diatas, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah bagaimana manajemen program pondok pesantren Jamiyatul Quro' Wal Hufadz dalam meningkatkan kemampuan seni membaca Al-Qur'an santri?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan penulis di atas, maka tujuan dari penelitian ini yaitu mengetahui manajemen program

⁶ Observasi Prapenelitian di Pondok Pesantren Jamiyatul Quro' Wal Hufadz tanggal 27 November 2022.

pondok pesantren Jamiyatul Quro' Wal Hufadz dalam dalam meningkatkan kemampuan seni membaca Al-Qur'an santri.

2. Kegunaan Penelitian

- a. Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pondok pesantren Jamiyatul Quro' Wal Hufadz Magelang dalam melaksanakan tanggung jawab dan mempertahankan kualitas khususnya dalam manajemen program seni baca Al-Quran.
- b. Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat menjadi tambahan ilmu pengetahuan terutama pada bidang manajemen program pondok pesantren yang selanjutnya dapat digunakan sebagai bahan rujukan atau referensi pada aspek manajemen pondok pesantren.

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan dan kegunaan penelitian yang telah diuraikan penulis diatas, maka penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Bagi Pondok Pesantren

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan dan wawasan bagi pondok pesantren sehingga dapat berkontribusi serta meningkatkan mutu pondok pesantren dalam proses manajemen terutama dalam kegiatan seni baca Al-Qur'an.

2. Bagi Ustad dan Ustadzah Jamiyatul Quro' Wal Hufadz

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan pengetahuan serta kesadaran bagi Ustad dan Ustadzah Jamiyatul Quro' Wal Hufadz Magelang agar dapat meningkatkan pembinaan seni baca Al-Qur'an terhadap santri.

3. Bagi Akademisi

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan wawasan dan pengetahuan serta dapat dijadikan referensi akademis (dosen, mahasiswa, peneliti, dan lainnya) terhadap realita yang terjadi di pondok pesantren Jamiyatul Quro' Wal Hufadz Magelang terutama berkaitan dengan manajemen kegiatan seni baca Al-Qur'an.

E. Kajian Pustaka

Dalam penelitian ilmiah, satu hal penting dilakukan peneliti adalah melakukan tinjauan atas penelitian terdahulu, lazimnya disebut dengan istilah *prior research*. *Prior research* penting dilakukan dengan alasan: pertama, untuk menghindari duplikasi ilmiah. kedua, untuk membandingkan kekurangan atau kelebihan antara penelitian terdahulu dan penelitian yang akan dilakukan, ketiga, untuk menggali informasi penelitian atas tema yang diteliti dari peneliti sebelumnya.⁷

⁷ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, (Yogyakarta: Andi Offset, 1990), hlm. 9.

Sejauh penelusuran yang penulis lakukan ada beberapa penelitian ilmiah yang juga membahas tentang suatu manajemen yang berkaitan dengan seni baca al-Qur'an, diantaranya sebagai berikut :

Skripsi berjudul "Pembinaan Seni Baca Al-Qur'an Dalam Meningkatkan Kualitas Tilawah Santri Di Pondok Pesantren As'ad Seberang Kota Jambi" oleh Faiza, UIN Sultan Thaha Saifudin. Tujuan dari penelitian ini adalah mengetahui bagaimana pembinaan seni baca Al-Qur'an, kendala dalam meningkatkan kualitas tilawah santri, serta usaha yang dilakukan dalam meningkatkan kualitas tilawah santri di Pondok Pesantren As'ad Seberang Kota Jambi. Hasil dari penelitian ini yakni pembinaan dilakukan oleh pengajar terhadap santri Pondok Pesantren As'ad Seberang Kota Jambi, serta isi dari pembinaan tersebut adalah materi-materi tentang seni baca Al-Qur'an. Kendala yang terjadi dalam proses meningkatkan kualitas seni baca Al-Qur'an santri Pondok Pesantren As'ad Seberang Kota Jambi yakni terdapat jadwal yang tidak efektif sehingga terjadi kesamaan jadwal antara pembinaan seni baca Al-Qur'an dengan ekstrakurikuler lain yang ada di Pondok Pesantren As'ad Seberang Kota Jambi. Adapun usaha yang dilakukan untuk meningkatkan kualitas seni baca Al-Qur'an santri adalah penerapan materi yang lebih fokus terhadap aspek-aspek tilawah meliputi segi mental, segi suara, dan segi pernafasan.⁸

⁸ Faiza, *Pembinaan Seni Baca Al-Qur'an Dalam Meningkatkan Kualitas Tilawah Santri Di Pondok Pesantren As'as Seberang Kota Jambi*, Skripsi, (Jambi: UIN Sultan Thaha Saifuddin, 2020).

Jurnal berjudul "Manajemen Pondok Pesantren Dalam Membentuk Santri Yang Berjiwa Entrepreneur di Pondok Pesantren Al-Ittifaq Bandung". Oleh Aceng Abdul Aziz, UIN Sunan Gunung Djati Bandung. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui proses manajemen yang dilakukan oleh Pondok Pesantren Al-Ittifaq Bandung meliputi perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengawasan. Hasil dari penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa Pondok Pesantren Al-Ittifaq Bandung dalam membentuk santri yang berjiwa entrepreneur sudah cukup berhasil melalui perencanaan yang meliputi konsep dan strategi yang matang. Pengorganisasian yang dilakukan meliputi pembagian kerja pengurus dan pembagian tugas ke sebuah struktural, serta penempatan kerja sesuai keahlian santri. Pengarahan yang dilakukan meliputi kegiatan pengajian malam Selasa, tausiyah subuh pada hari Selasa. Pengawasan dilakukan meliputi kegiatan pemantauan langsung kelapangan oleh pimpinan atau pengurus pesantren.⁹

Jurnal berjudul "Manajemen Pondok Pesantren; Studi Pengelolaan Santri Muallaf Di Pondok Pesantren Al Anshar Ambon" Oleh Elfridawati Mai Duhani, IAIN Ambon. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menjawab permasalahan: (1) Bagaimana manajemen santri muallaf di Pondok Pesantren Al Anshar Ambon (2) Faktor pendukung dan penghambat pengelolaan santri Pondok Pesantren Al Anshar Ambon. Hasil dari penelitian ini disimpulkan bahwa manajemen santri di Pondok Pesantren Al Anshar Ambon berjalan

⁹ Aceng Abdul Aziz, *Manajemen Pondok Pesantren Dalam Membentuk Santri Yang Berjiwa Entrepreneur di Pondok Pesantren Al-Ittifaq Bandung*, Jurnal Manajemen Dakwah Vol 5, (Bandung: UIN Sunan Gunung Djati Bandung, 2020).

dengan baik dengan menggunakan perencanaan yang matang. Pengorganisasian ditangani langsung oleh bidang dakwah untuk pembinaan muallaf. Pelaksanaan pengelolaan santri muallaf dilakukan secara terjadwal dalam proses pembelajaran dan pengontrolan dipimpin oleh pengasuh pondok pesantren Al Anshar. Faktor pendukung di Pondok Pesantren Al Anshar Ambon adalah sekolah gratis pada santri muallaf, santri muallaf bersemangat dalam menuntut ilmu. Sedangkan faktor penghambatnya adalah kurangnya tenaga pendidik serta bervariasi tingkat pemahaman santri muallaf dalam menangkap ilmu.¹⁰

Tesis berjudul "Pembelajaran Seni Baca al-Qur'an di UKM HIQMA UIN Raden Intan Lampung" oleh Nanda Libra Septia, UIN Raden Intan Lampung. Dari hasil penelitian tersebut disimpulkan bahwa pembelajaran seni baca al-Qur'an meliputi empat aspek: yang pertama, pengelolaan terhadap materi pembelajaran yang ada di UKM HIQMA, yakni meliputi tajwid, fashahah, teknik pernafasan, teknik vokal, maqom lagu dan solawat Nabi. Kedua, pengelolaan metode pembelajaran yang diajarkan adalah metode sima'i dan metode tausiyih, yang ketiga strategi yang digunakan adalah latihan suara dan pernafasan yang menjadikan peserta setiap tahunnya dapat meraih kejuaraan di ajang MTQ, dan yang keempat pelaksanaan yang ada di UKM HIQMA mulai dari tingkat dasar, menengah dan lanjutan adalah mengetes peserta satu per satu peserta, kemudian mengevaluasi bacaan peserta, setelah

¹⁰ Elfridawati Mai Duhani, *Manajemen Pondok Pesantren; Studi Pengelolaan Santri Muallaf Di Pondok Pesantren Al Anshar Ambon*, Jurnal Fikratuna, (Ambon: IAIN Ambon, 2018).

itu hasil evaluasi diberikan kepada pelatih dan pelatih memberikan materi sesuai kemampuan peserta.¹¹

Skripsi berjudul "Manajemen Pembinaan Seni Baca Al-Qu'an Dalam Meningkatkan Kualitas Tilawah Santri Pondok Pesantren Darussa'adah Kecamatan Talang Padang Kabupaten Tanggamus" oleh Khoirul Amin, UIN Raden Intan Lampung. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana manajemen pembinaan seni baca Al-Qur'an di Pondok Pesantren Darussa'adah, baik dari proses perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, dan pengawasan. Hasil dari penelitian ini yakni penerapan fungsi manajemen di Pondok Pesantren Darussa'adah. *Pertama*, perencanaan program seni baca Al-Qur'an pada Pondok Pesantren Darussa'adah dilakukan untuk menentukan kegiatan-kegiatan yang akan dilakukan. *Kedua*, pengorganisasian Pondok Pesantren Darussa'adah dilakukan oleh seksi pendidikan dengan cara membagi-bagi tugas, mengelompokkan aktivitas-aktivitas kedalam kegiatan yang sudah direncanakan. *Ketiga*, penggerakan Pondok Pesantren Darussa'adah diawali dengan penerimaan santri kemudian dilakukan pembinaan pada tingkat tartil, dan selanjutnya beranjak ke tingkat tilawah dasar dan tilawah lanjutan. *Keempat*, pengawasan di Pondok Pesantren Darussa'adah dilakukan secara langsung, yakni dengan cara melakukan pengujian terhadap santri sebanyak 2 kali dalam setahun. Pengawasan di Pondok Pesantren Darussa'adah berguna untuk mengetahui peningkatan kualitas seni baca Al-

¹¹ Nanda Libra Septia, *Pembelajaran Seni Baca al-Qur'an di UKM HIQMA UIN Raden Intan Lampung*, Tesis, (Lampung: UIN Raden Intan Lampung, 2017).

Qur'an santri sudah sesuai dengan perencanaan semula yang diharapkan atau belum.¹²

Berdasarkan telaah pustaka yang telah dilakukan pada penelitian terdahulu dapat dikatakan bahwa penelitian tentang "Manajemen Program Pondok Pesantren dalam Meningkatkan Kemampuan Seni Membaca Al-Qur'an Santri di Pondok Pesantren Jam'iyyatul Qurra Wal Huffadz Magelang" belum pernah diteliti sebelumnya, meskipun ada kemiripan topik dalam manajemen seni baca Al-Qur'an. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu terletak pada obyek penelitian yaitu terfokus kepada manajemen program seni baca Al-Qur'an yang ada di Pondok Pesantren Jam'iyyatul Qurra Wal Huffadz Magelang.

F. Kajian Teori

1. Tinjauan tentang Manajemen Program

a. Pengertian Manajemen

Manajemen dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, diartikan sebagai proses penggunaan sumber daya secara efektif untuk mencapai sasaran.¹³ Kata manajemen itu sendiri berasal dari bahasa Inggris, *management* yang mempunyai arti ketelaksanaan, tata pimpinan, dan pengelolaan. Artinya manajemen adalah seni dalam menyelesaikan

¹² Khoirul Amin, *Manajemen Pembinaan Seni Baca Al-Qur'an Dalam Meningkatkan Kualitas Tilawah Santri Pondok Pesantren Darussa'adah Kecamatan Talang Padang Kabupaten Tanggamus*, Skripsi, (Lampung: UIN Raden Intan Lampung, 2017).

¹³ Lukman Ali, dkk., *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Cet II, (Jakarta: Balai Pustaka, 1997), hlm. 623.

sesuatu melalui orang lain sebagai proses suatu yang ditetapkan oleh individu atau kelompok dalam upaya-upaya koordinasi untuk mencapai suatu tujuan.¹⁴

Istilah manajemen sudah populer dalam kehidupan organisasi. Dalam makna yang sederhana “manajemen” diartikan sebagai pengelolaan. Suatu proses menata atau mengelola organisasi dalam mencapai tujuan yang diinginkan dipahami sebagai manajemen.¹⁵ Tegasnya, kegiatan manajemen selalu saja melibatkan alokasi, sumberdaya manusia, dan non-manusia untuk mencapai tujuan yang ditetapkan.

Sebagai ilmu, manajemen memiliki pendekatan sistematis yang selalu digunakan dalam memecahkan masalah. Pendekatan manajemen bertujuan untuk menganalisis proses, membangun kerangka konseptual kerja, mengidentifikasi prinsip-prinsip yang mendasarinya dan membangun teori manajemen dengan menggunakan pendekatan tersebut. Karena itu, manajemen adalah proses universal berkenaan dengan adanya jenis lembaga, berbagai posisi dalam lembaga, atau pengalaman pada lingkungan yang beragam luasnya antara berbagai persoalan kehidupan.¹⁶

Berdasarkan penegasan di atas, maka manajemen berisikan struktur organisasi yang tertata serta memiliki tujuan yang terarah.

¹⁴ M. Munir, *Manajemen Dakwah*, (Jakarta: Kencana, 2006), hlm. 9.

¹⁵ Syafaruddin & Nurawati, *Pengelolaan Pendidikan Mengembangkan Keterampilan Manajemen Pendidikan Menuju Sekolah Efektif*, (Medan: Perdana Publishing, 2011), hlm. 16.

¹⁶ *Ibid.*

Manajemen dilakukan melewati perantara usaha orang-orang didalamnya sesuai dengan sistem dan prosedur yang sudah ditetapkan agar dapat mencapai tujuan yang diinginkan. Sementara itu George R. Tarry seperti yang dikutip Syafaruddin menjelaskan bahwa manajemen adalah kemampuan mengarahkan dan mencapai hasil yang diinginkan dengan tujuan dari usaha-usaha manusia dan sumber daya lainnya.¹⁷ Adapun pengertian manajemen secara terminologi yaitu fungsi untuk mencapai sesuatu melalui kegiatan orang lain dan mengawasi usaha-usaha individu untuk mencapai tujuan bersama.¹⁸

b. Fungsi Manajemen

Dalam pelaksanaannya, manajemen mempunyai tugas-tugas khusus yang harus dilaksanakan. Tugas-tugas itulah yang disebut dengan fungsi manajemen. Ada empat fungsi utama manajemen yang dalam dunia manajemen sering dikenal dengan POAC, yaitu *planning* (perencanaan), *organizing* (pengorganisasian), *actuating* (penggerakan), dan *controlling* (pengendalian).

1) *Planning* (Perencanaan)

Menurut G.R Terry yang dikutip dalam buku Winardi, perencanaan merupakan tindakan memilih dan menghubungkan fakta yang membuat dan merumuskan serta menggunakan asumsi mengenai masa yang akan datang dengan jalan menggambarkan dan

¹⁷ Syafaruddin, *Manajemen Lembaga Pendidikan Islam*, (Jakarta: Ciputat Press, 2005), hlm. 41.

¹⁸ Yohanes Yahya, *Pengantar Manajemen*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2006), hlm. 1.

merumuskan kegiatan dan aktivitas yang diusulkan dan dianggap perlu untuk mencapai hasil yang diinginkan.¹⁹

a) Sasaran

Sasaran merupakan bagian internal dalam proses perencanaan strategis bagi program-program yang akan dibawakan oleh suatu organisasi.²⁰ Sasaran akan mengarah kepada seseorang yang akan dituju pada program yang akan dijalankan. Sasaran harus bersifat spesifik, dapat dinilai, diukur, menantang namun dapat dicapai. Sasaran yang ditetapkan merupakan gambaran yang ingin diarah melalui tindakan-tindakan operasional.

b) Tujuan

Tujuan merupakan target kualitatif organisasi, sehingga pencapaian target ini dapat merupakan ukuran kinerja faktor-faktor kunci keberhasilan organisasi. Tujuan sifatnya lebih konkrit daripada misi dan mengarah pada suatu titik terang pencapaian hasil.²¹ Dengan adanya pernyataan tujuan, maka akan jelas bagi organisasi mengenai arah yang akan dituju dalam rangka mempertahankan eksistensi dimasa datang. Dengan adanya pernyataan tujuan, maka akan lebih jelas bagi suatu organisasi mengenai arah yang akan dituju dalam rangka mempertahankan

¹⁹ Winardi, Mengutip G.R Terry, *Asas-Asas Manajemen*, (Bandung: Alumni 2006), hlm. 168.

²⁰ Richard L. Daft, *Era Baru Manajemen*, (Jakarta: Salemba Empat, 2010), Ed Ke-9, hlm. 212.

²¹ Stephen P Robbins dan Mary Coulter, *Manajemen*, (Jakarta: PT Prenhalindo, 1999), Ed ke-6, hlm. 200.

eksistensi dimasa datang. Dengan demikian, tujuan merupakan penjabaran secara lebih nyata dari perumusan visi dan misi yang unik dan idealistik berdasarkan atas visi dan misi yang telah dijelaskan sebelumnya.

c) Metode

Metode dalam perencanaan penelitian sangat dibutuhkan untuk menunjang pencapaian tujuan. Metode yang baik adalah mengungkapkan, menggambarkan dan menyimpulkan hasil pemecahan suatu masalah melalui cara-cara tertentu sesuai dengan prosedur.²² Terdapat banyak sekali metode yang sering digunakan untuk menjawab suatu permasalahan yang terjadi.

2) *Organizing* (Pengorganisasian)

Penempatan fungsi pengorganisasian setelah fungsi perencanaan merupakan hal yang logis karena tindakan pengorganisasian menjembatani kegiatan perencanaan dengan pelaksanaannya. Suatu rencana yang telah tersusun secara matang dan ditetapkan berdasarkan perhitungan-perhitungan tertentu, tentunya tidak dengan sendirinya mendekati organisasi pada tujuan yang hendak dicapainya. Dalam suatu organisasi juga memerlukan pengaturan-pengaturan yang tidak saja menyangkut wadah dimana kegiatan-kegiatan itu dilaksanakan,

²²Sukanto Reksodiprodjo, Dasar-dasar Management, (Yogyakarta: BPFYOKYAKARTA, 1986), Ed-IV, hlm. 21.

namun juga aturan main yang harus ditaati oleh setiap orang dalam organisasi.²³

3) *Actuating* (Penggerakan)

Penggerakan merupakan salah satu fungsi terpenting dalam manajemen. Pentingnya pelaksanaan penggerakan didasarkan pada alasan bahwa, usaha-usaha perencanaan dan pengorganisasian bersifat vital tapi tidak akan ada out put kongkrit yang dihasilkan tanpa adanya implementasi aktivitas yang diusahakan dan diorganisasikan dalam suatu tindakan atau usaha yang menimbulkan tindakan. Sehingga banyak ahli yang berpendapat penggerakan merupakan fungsi yang terpenting dalam manajemen.²⁴

4) *Controlling* (Pengawasan)

Pengawasan merupakan suatu unsur manajemen untuk melihat apakah segala kegiatan yang dilaksanakan telah sesuai dengan rencana yang digariskan dan disamping itu merupakan hal yang penting pula untuk menentukan rencana kerja yang akan datang. Oleh karena itu, pengawasan merupakan suatu kegiatan yang perlu dilakukan oleh setiap pelaksana terutama yang memegang jabatan pimpinan. Tanpa pengawasan, pimpinan tidak dapat melihat adanya penyimpangan-penyimpangan dari rencana yang telah digariskan dan juga tidak akan

²³ Marno & Trio Supriyanto, *Manajemen dan Kepemimpinan Pendidikan Islam*, (Bandung: P.T Refika Aditama, 2008), hlm. 16.

²⁴ *Ibid.* , hlm. 20.

dapat menyusun rencana kerja yang lebih baik sebagai hasil dari pengalaman yang lalu.²⁵

c. Pengertian Program

Program adalah sederetan rencana kegiatan yang akan dilaksanakan oleh seseorang atau sekelompok organisasi, lembaga bahkan negara. Seharismi Arikunto mengemukakan bahwa program adalah sederetan rencana kegiatan yang akan dilaksanakan untuk mencapai kegiatan tertentu.²⁶

Difinisi tersebut dapat ditegaskan bahwa yang dimaksud dengan manajemen program adalah pengaturan dan pengelolaan terhadap sederetan acara atau rencana kegiatan yang akan dilaksanakan oleh seseorang, sekelompok organisasi atau lembaga.

2. Tinjauan tentang Pondok Pesantren

a. Pengertian Pondok Pesantren

Menurut Anin Nurhayati dalam bukunya "*Inovasi Kurikulum*", pondok pesantren yaitu pendidikan Islam tertua yang berfungsi sebagai salah satu benteng pertahanan umat Islam, pusat dakwah dan pengembangan masyarakat muslim di Indonesia.²⁷

²⁵ *Ibid.*

²⁶ Suharsimi Arikunto, *Penelitian Program Pendidikan*, (Yogyakarta: Bima Aksara, 1998), hlm. 129

²⁷ Anin Nurhayati, *Inovasi Kurikulum: Telaah Terhadap Pengembangan Kurikulum Pesantren*, (Yogyakarta: Teras, 2010), hlm. 47.

Istilah pondok pesantren terdiri dari dua kata yaitu pondok dan pesantren. Kedua kata tersebut memiliki makna sendiri-sendiri. Pondok berarti tempat menginap bagi para penuntut ilmu, khususnya para santri. Menurut M. Adib Abdurrahman, istilah pesantren secara etimologis asalnya pe-santrian-an yang berarti tempat santri. Dalam arti ini berarti dimana santri tinggal atau menetap. Sementara itu pesantren dapat juga didefinisikan lebih luas lagi. Pesantren didefinisikan sebagai suatu tempat pendidikan dan pengajaran yang menekankan pelajaran agama²⁸ Islam dan didukung asrama sebagai tempat tinggal santri yang bersifat permanen.

Menurut Binti Maunah dalam lingkungan pondok pesantren pasti akan dijumpai unsur-unsur yang ada didalamnya. Untuk itu 5 cirikhas pondok pesantren yang sekaligus menunjukkan unsur-unsur pokoknya adalah :²⁹

- 1) Kyai, sebagai pemangku, pengajar, dan pendidik
- 2) Santri, yang belajar kepada kyai
- 3) Masjid, tempat untuk menyelenggarakan pendidikan, sholat berjamaah dan sebagainya.
- 4) Pondok, tempat untuk tinggal para santri
- 5) Pengajian kitab klasik atau kitab kuning

²⁸ M. Adib Abdurrahman, *Mencari Tipologi Pendidikan Ideal: Pondo Pesantren di Tengah Arus Perubahan*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005), hlm. 80.

²⁹ Binti Maunah, *Tradisi Intelektual Santri Dalam Tantangan dan Hambatan Pendidikan Pesantren di Masa Depan*, (Yogyakarta: Teras, 2009), hlm. 18.

b. Fungsi Pondok Pesantren

Adanya pesantren didirikan mempunyai fungsi yaitu untuk memberikan respon terhadap situasi dan kondisi sosial suatu masyarakat yang tengah dihadapkan pada runtuhnya sendi-sendi moral. Didalam pesantren sangat ditekankan nilai-nilai mengenai pendidikan akhlak dan adab yang akan membentuk karakter dan sikap serta perilaku santri yang sopan, santun, baik, sholeh dan beradab serta bermanfaat. Apalagi adanya pengawasan dari Kyai serta pengurus-pengurus pesantren terhadap para santri yang membuat sikap dan perilaku semakin terbentuk dan bertambah kuat yang mana akan membentuk karakter santri yang baik.

3. Seni Baca Al-Qur'an

a. Pengertian Seni Baca Al-Qur'an

Seni adalah keindahan. Ia merupakan ekspresi ruh dan budaya manusia yang mengandung dan mengungkapkan keindahan. Ia lahir dari sisi terdalam manusia didorong oleh kecenderungan seniman kepada yang indah, apapun jenis keindahan itu. Dorongan tersebut merupakan naluri manusia, atau fitrah yang dianugerahkan Allah kepada hambanya.³⁰ Kemampuan berseni merupakan salah satu perbedaan manusia dengan makhluk lain. Jika demikian, Islam pasti mendukung kesenian selama penampilannya lahir dan mendukung fitrah manusia yang suci itu, dan arena itu pula Islam bertemu dengan seni dalam jiwa

³⁰ M Quraish Shihab, *Wawasan Al-Qur'an*, (Jakarta: PT. Mizan Pustaka, 2007), hlm. 385.

manusia, sebagaimana seni ditemukan oleh jiwa manusia di dalam Islam.³¹

Seni baca Al-Qur'an merupakan memperindah suara dalam melantunkan/membaca Al-qur'an.³² Seni baca Al-Qur'an merupakan ilmu lisan, yaitu ilmu yang direalisasikan dengan bacaan atau perkataan. Dengan demikian, dalam mempelajari seni baca Al-Qur'an seorang *Qori'* atau *Qori'ah* dituntut untuk mengetahui dan menguasai semua segi yang berkaitan dengan seni baca Al-Qur'an. Seni baca Al-Qur'an adalah bacaan-bacaan yang bertajwid yang diperindah oleh irama lagu. Seni baca Al-Qur'an atau dikenal dengan nama *An-Naghom fi Al-Qur'an* maksudnya adalah memperindah suara pada *tilawatil Qur'an*.³³

b. Tujuan Mempelajari Ilmu Baca Al-Qur'an

Lagu secara umum termasuk didalamnya lagu-lagu membaca Al-Qur'an merupakan bagian dari kesenian. Oleh karena itu kalangan *Naghomania* menyebut lagu-lagu yang memperindah bacaan ayat-ayat Al-Qur'an termasuk sebagai bagian dari seni baca Al-Qur'an. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tujuan dari mempelajari seni baca Al-Qur'an adalah :

³¹ Yedi Purwanto, *Seni Dalam Pandangan Al-Qur'an*, Jurnal Socioteknologi Edisi 19 Tahun 9, April 2010, hlm. 783.

³² Ahmad Munir dan Sudarsono, *Ilmu Tajwid dan Seni Baca Al-Qur'an* (Jakarta: Rineka Cipta, 1994), hlm. 9.

³³ Muhsin Salim, *Ilmu Naghom Al-Qur'an*, (Jakarta: PT. Kebayoran Widya Rifta, 2014), hlm.7.

- 1) Dapat memberikan pengetahuan dan wawasan kepada pembaca bahwa lagu-lagu dalam membaca Al-Qur'an tidak dapat disamakan dengan lagu yang beriringan musik.
- 2) Agar dapat memperindah bacaan ayat-ayat suci Al-Qur'an dengan maqom/nada yang telah ditentukan.
- 3) Untuk memudahkan pembaca atau orang dalam menghayati ayat-ayat suci Al-Qur'an yang dibacakan.
- 4) Dengan seni baca Al-Qur'an yang bagus memungkinkan berdakwah/mengajak orang lain untuk lebih mengetahui lebih mendalam tentang memperindah bacaan Al-Qur'an.

G. Metode Penelitian

Metode merupakan cara yang tepat untuk melaksanakan sesuatu dengan didasari pikiran yang matang untuk mencapai suatu tujuan. Sedangkan penelitian adalah pemikiran yang sistematis mengenai berbagai jenis masalah yang pemahamannya memerlukan pengumpulan dan penafsiran fakta-fakta.³⁴ Metode dalam suatu penelitian merupakan hal yang sangat esensial, sebab dengan adanya metode akan memperlancar penelitian.

Dalam upaya mengumpulkan data dan menganalisis data, penulis menggunakan metode penelitian sebagai berikut :

1. Jenis dan Sifat Penelitian

a. Jenis Penelitian

³⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif Kuantitatif dan R & D*, (Bandung, Alfabeta, 2013). hlm. 2.

Jenis dari penelitian ini adalah penelitian lapangan, yaitu suatu penelitian yang dilakukan di lapangan atau dilokasi penelitian.³⁵ Adapun lokasi penelitian yang dilakukan oleh penulis yaitu di lembaga Pondok Pesantren Jamiyatul Quro' Wal Hufadz Magelang.

b. Sifat Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, penelitian ini termasuk penelitian kualitatif. Pendekatan yang digunakan peneliti dalam penelitian ini merupakan pendekatan kualitatif. Lexy. J. Meleong dalam bukunya metodologi penelitian kualitatif mengutip penjelasan dari Bogdan dan Taylor “Metode kualitatif adalah sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari narasumber dan perilaku yang diamati di lokasi.³⁶

Berdasarkan uraian diatas, penggunaan metode kualitatif sangat tepat untuk mengidentifikasi masalah yang berhubungan dengan manajemen pondok pesantren Jamiyatul Quro' Wal Hufadz dalam meningkatkan seni baca Al-Qur'an santri, Karena metode ini dikembangkan untuk mengkaji manusia dan kasus-kasus tertentu dan dilakukan dengan melihat pandangan partisipan terkait persepsi dan fenomena yang akan diteliti secara holistik.

³⁵ Abdurrohmat Fathoni, *Metodologi Penelitian dan Teknik Penyusunan Skripsi* (Jakarta: Rineka, 2011) hlm. 96.

³⁶ Lexy J. Meleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014) .

2. Sumber Data

Sumber data merupakan suatu hal yang sangat penting dalam melakukan penelitian. Sumber data berguna untuk menjelaskan valid atau tidaknya suatu penelitian tersebut. Dalam hal ini penulis menggunakan:

a. Data Primer

Data primer adalah data lapangan yang didapatkan dari hasil wawancara dan observasi. Dalam memperoleh data primer, peneliti melakukan sendiri observasi dilapangan. Pelaksanaan tersebut dapat berupa survey.

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang tersusun dalam bentuk dokumen-dokumen. Yang menjadi data sekunder dalam penelitian ini adalah buku-buku atau sumber informasi lainnya yang memiliki relevansi dengan masalah penelitian sebagai bahan penunjang penelitian.

3. Metode Pengumpulan Data

Untuk memudahkan dalam pengambilan data lapangan, penulis menggunakan metode pengumpulan data sebagai berikut :

a. Metode Wawancara

Dalam hal ini penulis menggunakan jenis interview (wawancara) dalam pengambilan data. Arti interview dalam pengumpulan data

adalah pewawancara mengajukan pertanyaan secara bebas dan terkonsep kepada narasumber dilapangan. Adapun yang diwawancarai yaitu : Pimpinan Pondok, Pembina tilawah, dan Santri pondok pesantren Jamiyatul Quro' Wal Hufadz.

b. Metode Observasi

Observasi adalah metode pengumpulan data melalui pengamatan secara langsung. Observasi pada penelitian ini dilakukan dengan cara mengumpulkan data-data langsung dari objek penelitian, tidak hanya terbatas pengamatan saja akan tetapi juga pencatatan data-data yang konkrit dan jelas mengenai kondisi santri serta kegiatan dalam seni baca Al-Qur'an.

c. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi digunakan sebagai metode pendukung dalam penelitian. Penulis menggunakan metode dokumentasi untuk mengumpulkan data-data seperti program yang dilaksanakan dan tahapan-tahapan dalam perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, dan pengontrolan pondok pesantren Jamiyatul Quro' Wal Hufadz.

4. Teknik Menganalisis Data

Dalam penelitian ini, peneliti, menggunakan model analisis Milles dan Huberman. Milles Dan Huberman (1984) mengemukakan bahwa aktifitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung

terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh.³⁷ Aktifitas dalam model analisis ini meliputi :

a. Reduksi Data

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting mencari pola dan temanya, serta membuang yang tidak perlu. Dalam penelitian ini, pereduksian data dilakukan dengan cara merekam wawancara, kemudian membuat verbatim dari hasil wawancara tersebut, setelah itu memilih data-data yang dapat digunakan dalam laporan penelitian dan menggali ulang data yang masih perlu untuk diperjelas.

b. Penyajian Data

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah medisplay/menyajikan data. Penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Namun yang sering digunakan untuk menyajikam data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks bersifat naratif. Dalam penelitian ini, penyajian data dilakukan dengan menyusun uraian singkat atau teks bersifat naratif berdasarkan hasil reduksi data terhadap hasil wawancara.

c. Penarikan Kesimpulan/Verifikasi

³⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian: Kualitatif, Kuantitatif, dan R & D*, hlm. 76.

Langkah selanjutnya yaitu penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi, apabila kesimpulan yang ditentukan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

Dengan demikian, kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab fokus penelitian yang difokuskan sejak awal, tetapi mungkin saja tidak, karena seperti telah dikemukakan bahwa fokus penelitian dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian berada di lapangan.³⁸ Penarikan kesimpulan dilakukan berdasarkan penyajian data dan pembahasan data dengan teori yang digunakan.

5. Teknik Keabsahan Data

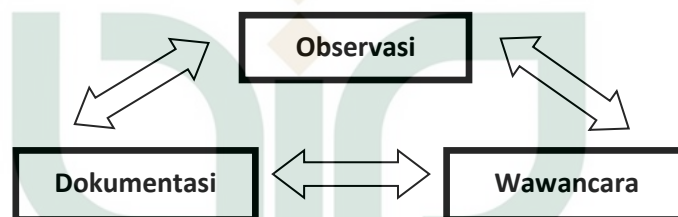
Penelitian kualitatif harus memenuhi persyaratan sebagai suatu *disciplined inquiry*. Setiap penelitian kualitatif dilaksanakan untuk menjawab masalah-masalah yang berarti, nilai temuannya memanglah penting dan cukup berarti, disamping itu penelitian kualitatif memiliki kriteria tersendiri. Adapun kriteria dalam penelitian kualitatif yang harus dipenuhi untuk mengetahui hasil penelitian, yaitu: *transferability*

³⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian: Kualitatif, Kuantitatif, dan R & D*. hlm. 335.

(transferabilitas), *dependability* (dependabilitas), *confirmability* (konfirmasiabilitas), dan *credibility* (kredibilitas).³⁹

Dalam menguji keabsahan data, penelitian ini menggunakan uji kredibilitas data. Teknik keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode Triangulasi. Triangulasi merupakan pengumpulan dan pengecekan data menggunakan perspektif berlainan.⁴⁰ Triangulasi sumber dan triangulasi metode digunakan peneliti untuk menguji keabsahan data. Adapun keabsahan data menggunakan triangulasi metode adalah sebagai berikut :

Bagan 1. 1 Triangulasi Metode

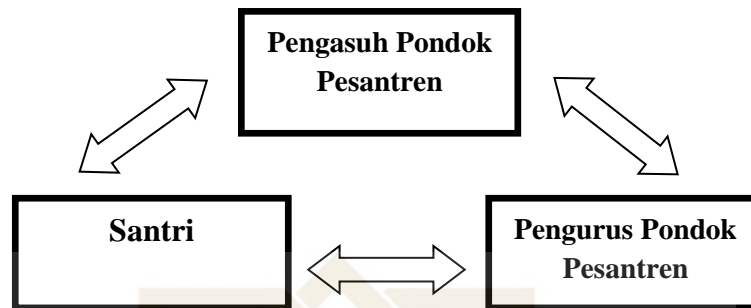


Teknik keabsahan data dengan triangulasi metode menggunakan metode ganda untuk mengkaji masalah atau program tunggal, seperti wawancara, pengamatan dan dokumen serta sumber data lainnya. Adapun keabsahan data menggunakan triangulasi sumber adalah sebagai berikut :

³⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian: Kualitatif, Kuantitatif, dan R & D*. hlm. 327.

⁴⁰ Suwartono, *Dasar dasar Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Andi Offset, 2014), hlm.

Bagan 1. 2 Triangulasi Sumber



Triangulasi sumber adalah penggunaan beragam sumber data dalam satu kajian.⁴¹ Peneliti melakukan uji keabsahan data manajemen program pondok pesantren dalam meningkatkan kemampuan seni baca Al-Qur'an dari informan yang berbeda-beda.

H. Sistematika Pembahasan

Dalam memudahkan penyusunan dan pemahaman skripsi maka penulis merinci setiap bab pembahasan sebagai berikut:

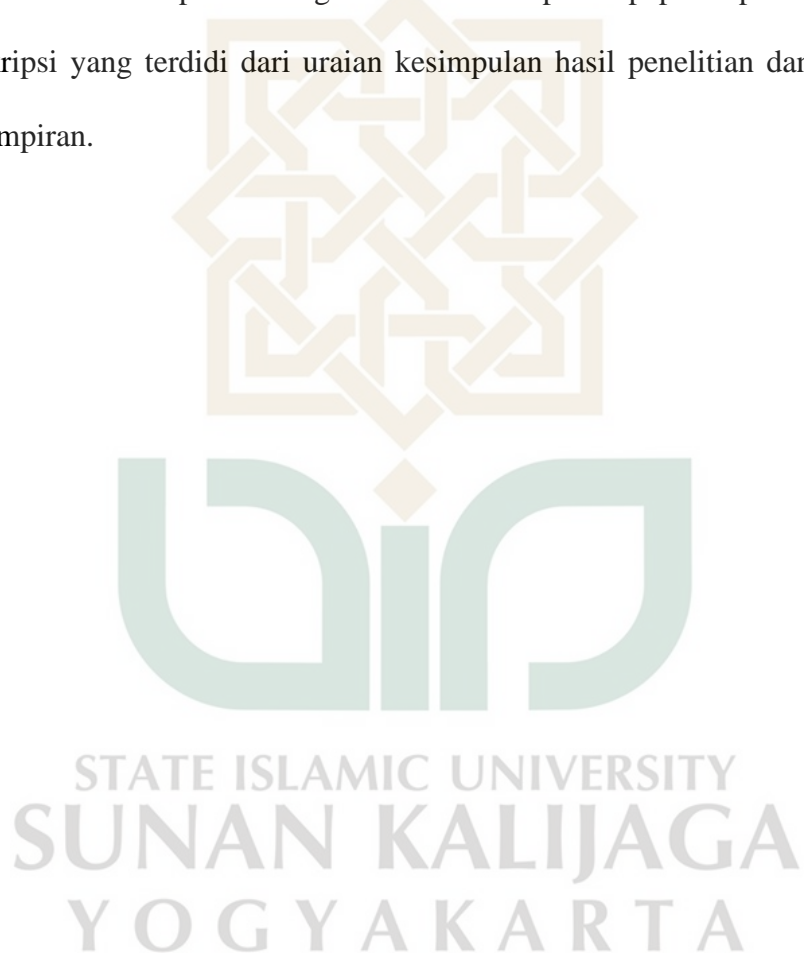
BAB 1 Pendahuluan. Dalam bab ini memuat gambaran umum dari penelitian yang terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, manfaat penelitian, kajian pustaka, kerangka teori, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

BAB II Gambaran Umum Lokasi Penelitian. Pada bab ini terdiri dari sejarah lembaga, visi dan misi lembaga, dan struktur organisasi.

⁴¹ Sapto Haryoko, dkk, *Analisis Data Penelitian Kualitatif (Konsep, Teknik, & Prosedur Analisis)*, (Makassar: Badan Penerbit Universitas Negeri Makassar, 2020), hlm. 414.

BAB III Hasil Pembahasan. Pada bab ini berisi tentang hasil penelitian yakni Manajemen Program Pondok Pesantren dalam Meningkatkan Kemampuan Seni Membaca Al-Qur'an Santri Di pondok pesantren Jamiyatul Quro' Wal Hufadz.

BAB IV Penutup. Pada bagian bab ini merupakan paparan penutup penulisan skripsi yang terdiri dari uraian kesimpulan hasil penelitian dan saran, serta lampiran.



BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Kegiatan manajemen program pondok pesantren dalam meningkatkan kemampuan seni membaca Al-Qur'an santri di Pondok Pesantren Jamiyatul Quro' Wal Hufadz Magelang berjalan secara rutin dengan pengelolaan yang baik dari pihak pesantren. Kegiatan tersebut bertujuan untuk mencetak santri yang memiliki kemampuan seni baca Al-Qur'an. Kegiatan tersebut menerapkan fungsi manajemen yang terbagi menjadi empat bagian, yakni yang pertama adalah perencanaan dimana dalam bagian tersebut memuat penentuan kegiatan yang akan dilaksanakan, sasaran dari tiap program, lalu tujuan dari diadakannya sebuah program, dan pemilihan metode yang akan dijalankan agar program dapat terlaksana dengan baik. Yang kedua adalah pengorganisasian, pada bagian tersebut bertujuan untuk mengelompokkan dan membagi-bagi tugas pekerjaan diantara para anggota pondok pesantren, dengan harapan agar tujuan pondok pesantren tersebut dapat tercapai. Kemudian yang ketiga adalah penggerakan, pada bagian tersebut berisikan implementasi dari kegiatan-kegiatan yang sudah direncanakan dengan penanggung jawab yang sudah tertera pada bagian pengorganisasian. Dan yang terakhir adalah evaluasi, yakni untuk mengukur sejauh mana program dapat dijalankan, serta apabila terdapat kendala maka akan dibenahi agar program yang dibuat bisa berjalan dengan lebih baik lagi.

B. Saran

1. Bagi pondok pesantren perlu adanya peningkatan disiplin seperti diadakannya absen untuk santri yang mengikuti setiap rangkaian kegiatan yang diharapkan dapat berjalan dengan baik sesuai visi misi pondok pesantren. Pondok pesantren juga perlu menambah sumber daya manusia yang ditugaskan sebagai pengurus agar tidak terjadi penumpukan tugas di setiap kegiatan agar kegiatan yang sudah terjadwal dapat berlangsung dengan semaksimal mungkin.
2. Bagi penelitian selanjutnya yang akan meneliti dengan variabel yang sama, alangkah baiknya mengembangkan variabel penelitian sesuai dengan isu-isu yang tengah terjadi. Sehingga, diharapkan akan ada perkembangan dan keterbaruan pada penelitian selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman, M. Adib. (2005). *Mencari Tipologi Pendidikan Ideal: Pondo Pesantren di Tengah Arus Perubahan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Ali, Lukman, dkk. (1997). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. (Cetakan ke-2). Jakarta: Balai Pustaka.
- Amin, Khoirul. (2017). *Manajemen Pembinaan Seni Baca Al-Qu'an Dalam Meningkatkan Kualitas Tilawah Santri Pondok Pesantren Darussa'adah Kecamatan Talang Padang Kabupaten Tanggamus*. Lampung: UIN Raden Intan Lampung.
- Arikunto, Suharsimi. (1998). *Penelitian Program Pendidikan*. Yogyakarta: Bima Aksara.
- Aziz, Aceng Abdul. (2020). *Manajemen Pondok Pesantren Dalam Membentuk Santri Yang Berjiwa Entrepreneur di Pondok Pesantren Al-Ittifaq Bandung*. Bandung: UIN Sunan Gunung Djati Bandung.
- Daft, Richard L (2010). *Era Baru Manajemen*. Jakarta: Salemba Empat.
- Dhuhani, Elfridawati Mai. (2018). *Manajemen Pondok Pesantren; Studi Pengelolaan Santri Muallaf Di Pondok Pesantren Al Anshar Ambon*. Ambon: IAIN Ambon.

- Faiza. (2020). *Pembinaan Seni Baca Al-Qur'an Dalam Meningkatkan Kualitas Tilawah Santri Di Pondok Pesantren As'as Seberang Kota Jambi*. Jambi: UIN Sultan Thaha Saifuddin.
- Fathoni, Abdurrohmat (2011). *Metodologi Penelitian dan Teknik Penyusunan Skripsi*. Jakarta: Rineka.
- Hadi, Sutrisno. (1990). *Metodologi Research*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Haryoko, S. *Analisis Data Penelitian Kualitatif (Konsep, Teknik, & Prosedur Analisis)*, Makassar: Badan Penerbit Universitas Negeri Makassar, 2020.
- IkhzaBashor, Mukhammad Zulkifli (2020). *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Keputusan Mahasiswa Untuk Melakukan Infak Dan Sedekah*, Universitas Brawijaya Malang.
- Ilahi, Wahyu. (2013). *Komunikasi Dakwah*. Bandung: Rosdakarya.
- Iman, Soeharto. (1997). *Manajemen Proyek Industri*. Jakarta: Erlangga.
- Marno & Trio Supriyanto. (2008). *Manajemen dan Kepemimpinan Pendidikan Islam*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Maunah, Binti (2009). *Tradisi Intelektual Santri Dalam Tantangan dan Hambatan Pendidikan Pesantren di Masa Depan*. Yogyakarta: Teras.
- Meleong, Lexy J (2014). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Munir, Ahmad dan Sudarsono (1994). *Ilmu Tajwid dan Seni Baca Al-Qur'an*. Jakarta: Rineka Cipta.

Munir, M. (2006). *Manajemen Dakwah*. Jakarta: Kencana.

Neni (2020). *Manajemen Evaluasi Program Tulis Baca Al-Qur'an*, Jurnal Ilmiah Pendidikan Agama Islam Volume 10. No 1. Rokan Bagan Batu Rokan Hilir.

Nurhayati, Anin. (2010). *Inovasi Kurikulum: Telaah Terhadap Pengembangan Kurikulum Pesantren*. Yogyakarta: Teras.

Purwanto, Yedi. (2010) *Seni Dalam Pandangan Al-Qur'an*, Jurnal Socioteknologi Edisi 19 Tahun 9, April 2010.

Reksohadiprodjo, Sukanto (1986). *Dasar-dasar Management*. Yogyakarta: BPFYOKYAKARTA.

Ridwan, Nasir. (2005). *Mencari Tipologi Format Pendidikan Ideal*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Robbins, Stephen P dan Mary Coulter (1999). *Manajemen*. Jakarta: PT Prenhalindo.

Salim, Muhsin. (2004). *Ilmu Nagham*. Jakarta: PT Kebayoran Widya Ripta.

Samsul, Romli. (2003). *Jurnalistik Dakwah*. Bandung: Rosda Karya.

- Sepia, Nanda Libra. (2017). *Pembelajaran Seni Baca al-Qur'an di UKM HIQMA UIN Raden Intan Lampung*. Lampung: UIN Raden Intan Lampung.
- Shihab, M Quraish. (2007). *Wawasan Al-Qur'an*. Jakarta: PT. Mizan Pustaka.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kualitatif Kuantitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Sulthon, Muhammad. (2003). *Menjawab Tantangan Zaman Desain Ilmu Dakwah*. Semarang: Walisongo Pers.
- Suwartono, *Dasar-Dasar Metodologi Penelitian*, Yogyakarta: Andi Offset, 2014.
- Syafaruddin & Nurmawati. (2011). *Pengelolaan Pendidikan Mengembangkan Keterampilan Manajemen Pendidikan Menuju Sekolah Efektif*. Medan: Perdana Publishing.
- Syafaruddin. (2005). *Manajemen Lembaga Pendidikan Islam*. Jakarta: Ciputat Press.
- Terry, G.R. (2006). *Asas-Asas Manajemen*. Bandung.
- Winardi (2006). *Asas-Asas Manajemen*. Bandung: Alumni
- Yahya, Yohanes. (2006). *Pengantar Manajemen*. Yogyakarta: Graha Ilmu.